

## Meningkatkan Kreativitas Dengan Pelatihan Bahan Keras Dengan Teknik Anyaman Bagi Siswa SMPK Trimulia HITS

Irena Vanessa Gunawan, Erwin Ardianto Halim  
Universitas Kristen Maranatha, Jl. Surya Sumatri 65, Bandung  
Email: [erwin.ardianto@art.maranatha.edu](mailto:erwin.ardianto@art.maranatha.edu)

*Received 20 Oktober 2022; Revised - ; Accepted for Publication 24 November 2022; Published 28 November 2022*

*Abstract — In accordance with the revised 2016 curriculum, one of the basic competencies of junior high school students in the field of crafting is understanding knowledge about the types, properties, characters and processing techniques of processed materials (eva foam was utilized in this community service). SMPK Trimulia HITS submitted a request for training to broaden the knowledge of teachers and students about alternatives to processing hard materials. Thus, the FSRD team looked for crafting ideas with structures as well as finishings that were combined from two materials, not just sticking one material on top of another. The material proposed was eva foam, because it is easy to cut, manipulated by bending, curving, and can be easily sewn. The craft that is taught always tries to incorporate elements of traditional Indonesian crafts, in this case woven. Weaving elements included to strengthen the junction of the two materials between the eva foam and the threads that are woven or woven to form the textile. This training is expected to foster the creativity of the participants in the arts and support the motoric development of the participants, and has gone well as intended.*

*Keywords— Anyaman, Pelatihan, Kreativitas.*

*Abstrak— Sesuai dengan kurikulum 2013 revisi 2016 salah satu Kompetensi Dasar siswa-siswi SMP di bidang kerajinan adalah memahami pengetahuan tentang jenis, sifat, karakter dan teknik pengolahan bahan olahan (kali ini menggunakan Busa Eva). SMPK Trimulia HITS mengajukan permohonan pelatihan untuk memperluas wawasan bagi guru maupun siswa tentang alternatif pengolahan bahan keras. Dengan demikian tim FSRD mencari ide kriya dengan struktur sekaligus finishing yang tergabung dari dua material, tidak sekedar hanya menempelkan satu material di atas material lainnya. Materi yang diusulkan adalah busa eva, karena mudah untuk dipotong, dimanipulasi dengan cara ditekuk, dilengkungkan dan dapat dengan mudah dijahit. Adapun kriya yang diajarkan selalu berusaha memasukkan unsur-unsur kriya tradisional Indonesia, dalam hal ini adalah anyaman. Unsur menganyam akan dimasukkan untuk memperkuat pertemuan dua material antara busa eva dan benang yang dijalin atau dianyam membentuk tekstil. Pelatihan ini diharapkan dapat menumbuhkan kreativitas peserta didalam bidang seni dan mendukung perkembangan motorik peserta*

*Kata Kunci— Anyaman, Pelatihan, Kreatifitas.*

### I. PENDAHULUAN

Bermula dari SMPK Trimulia HITS yang memiliki satu materi dalam pelajaran prakarya Kelas Sembilan, materi prakarya ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas para siswa Kelas Sembilan dan para guru, dengan begitu dibutuhkannya pelatihan membuat prakarya kreatif terbaru

dari tim FSRD Universitas Kristen Maranatha dalam meningkatkan kreativitas pada pelajaran prakarya ini. Keterbatasan gagasan kreatif dan sumber daya dalam membuat prakarya yang dirasakan oleh guru-guru SMPK Trimulia HITS menjadi salah satu faktor penting pelatihan ini diadakan.

Dengan demikian tim FSRD mencari ide kriya dengan struktur sekaligus finishing yang tergabung dari dua material tidak sekedar hanya menempelkan satu material di atas material lainnya. Materi yang diusulkan adalah busa eva, karena mudah untuk dipotong, dimanipulasi dengan cara ditekuk, dilengkungkan dan dapat dengan mudah dijahit.

Para ahli membagi definisi kreativitas ke dalam 4 aspek, salah satunya adalah kreativitas dimaknai sebagai produk (*product*). Penilaian terhadap kreativitas seseorang dilihat dari produknya berupa produk pemikiran dan karya [1]. Menurut Utami Munandar kreativitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru, kemampuan untuk membuat hal-hal baru yang mempunyai makna sosial [2]. Sama dengan Utami Munandar, Tatag pun mendefinisikan kreativitas merupakan kemampuan untuk menemukan sesuatu bentuk dan perspektif yang akhirnya dibentuk menjadi karya yang baru dari satu atau dua konsep yang ada [3]. Dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan membuat sebuah karya (*product*) baru berdasarkan konsep baru hasil pemikiran seseorang.

Definisi lain yang berhubungan erat dengan kreativitas produk adalah kreativitas yang menekankan pada proses (*process*) di mana kreativitas sebagai proses menghasilkan sesuatu yang baru melalui sebuah rangkaian proses berpikir dengan sikap kelenturan dan orisinalitas [4].

Pembelajaran kreatif merupakan salah satu strategi pembelajaran untuk membantu mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Pembelajaran kreatif ini menstimulasi belahan otak kanan anak salam teori hemisfer otak anak terdiri dari belahan kiri bersifat konvergen dengan ciri berpikir secara teratur dan otak kanan bersifat divergen dengan ciri utama berpikir kreatif dan holistik [5]. Dengan penjelasan pembelajaran kreatif di atas maka dipilih pelatihan pembuatan prakarya dengan teknik anyaman yang mendorong peserta berfikir dan perkembangan motorik peserta.

Teknik pembuatan karya seni rupa dengan cara menyilang dengan penggunaan material seperti tumbuh-tumbuhan yang dikeringkan, lidi, rotan, akar, dan dedaunan [6]. Anyaman dibagi menjadi 3 berdasarkan cara membuatnya, yaitu :

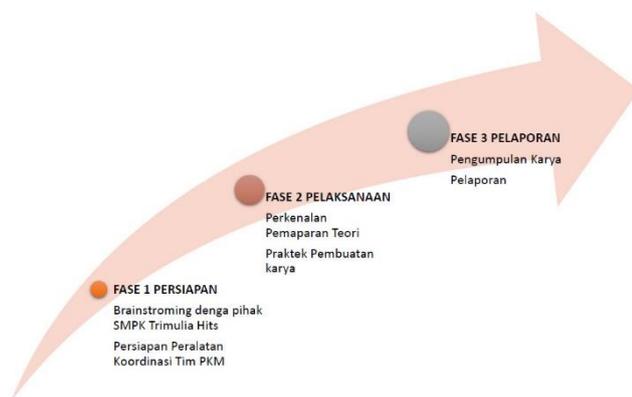
1. Anyaman datar (Sasak), anyaman yang dibuar datar, pipih dan lebar.
2. Anyaman miring, anyaman yang dibuat miring, biasa berbentuk dua dimensi
3. Anyaman persegi, dibuat dengan motif persegi, segi tiga, segi empat, segi delapan. [7]

Pada pelatihan ini dipergunakan teknik anyaman persegi dua dimensi dengan material menggunakan busa eva bertujuan agar dapat memudahkan peserta pelatihan dalam menggunting dan menganyam dengan baik.

permasalahan, serta tujuan pengabdian dan novelty dari pengabdian yang dilakukan.

## II. METODE PENGABDIAN

Proses kegiatan PKM ini dilakukan secara daring dengan menggunakan aplikasi Zoom sebagai media kegiatan, metode pelaksanaan dibagi menjadi 3 tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan dan pelaporan [8], sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Fase Pelaksanaan PKM

### A. Fase 1 Persiapan

Kegiatan PKM dengan melibatkan SMK Trimulia HITS telah berjalan untuk keempat kalinya. Kerjasama yang terjalin sudah sangat erat dan memudahkan kami dalam berkoordinasi. Pada tahap persiapan, pihak SMK Trimulia HITS menyambut baik acara ini, sehingga disepakati pelatihan kali ini adalah pembuatan produk kombinasi material dengan teknik anyaman dengan material busa eva. Selain berkoordinasi dengan tim sekolah, koordinasi juga dilakukan dengan tim PKM terkait tugas masing-masing anggota tim (terdiri dari dosen dan mahasiswa), sebagai berikut :

- Mempersiapkan rundown kegiatan PKM.
- Mempersiapkan materi baik teori dan penjelasan tahapan pembuatan karya.
- Mahasiswa dan dosen juga bertugas untuk pemantauan berlangsungnya kegiatan serta bertugas juga menjawab pertanyaan dari para peserta.

### B. Fase 2 Pelaksanaan

Fase kedua ini merupakan tahap pelaksanaan di mana dilakukan secara daring yang diikuti oleh 76 siswa dan guru pengampu mata pelajaran terbagi menjadi 2 tahap yaitu:

- Tahap penyampaian materi oleh ketua PKM
- Tahap pelatihan yang didampingi oleh dosen dan mahasiswa secara runtun.

### C. Fase 3 Pelaporan

Merupakan fase terakhir dari fase pelatihan PKM ini. Tim membuat laporan kegiatan beserta bukti kegiatan yang telah dilaksanakan.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dalam 3 kali 1.5 jam terdiri dari 76 siswa dan guru pengampu mata pelajaran. Satu sesi dibagi menjadi 2 kegiatan, yaitu penjelasan teknis alat-alat yang digunakan dan pelaksanaan membuat karya. Berikut adalah tahapan dan bahan yang digunakan dalam pelatihan ini:

### A. Fase 1 Persiapan

Pada fase 1 persiapan ini tim PKM mempersiapkan bahan dan materi proses pembuatan prakarya. Bahan yang diperlukan, yaitu:

1. Satu buah botol kaca atau gelas, diameter 6 cm dengan ketinggian minimal 10 cm



Gambar 2. Botol Kaca

2. Busa eva dengan ketebalan 2 mm, ukuran 10x25 cm (warna berdasarkan kesukaan)



Gambar 3. Diagram Fase Pelaksanaan PKM

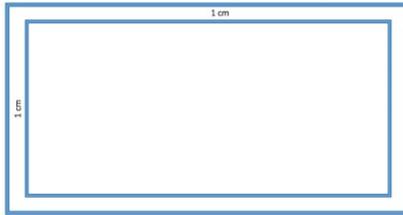
3. Benang sulam gradasi (warna berdasarkan kesukaan)
4. Mata Nenek
5. Gunting
6. Pensil 2B
7. Penggaris minimal 30cm
8. Cutter

- 9. Lem
- 10. Alas Potong

**B. Modul Langkah Pekerjaan**

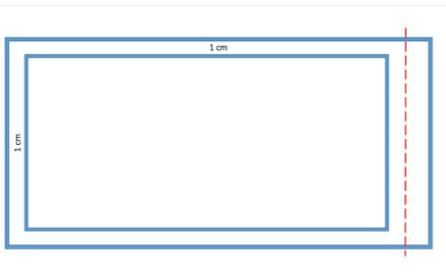
Langkah pekerjaan ini disajikan dalam bentuk file powerpoint dengan langkah sebagai berikut:

- 1. Busa eva dilingkarkan ke botol kaca pertemuannya ditandai, dan dilebihkan 1 cm



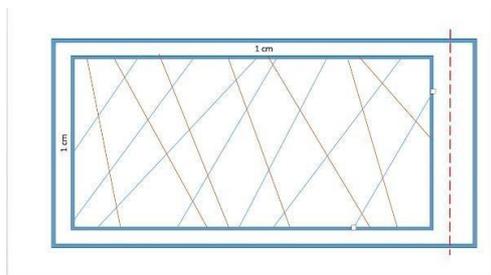
Gambar 4. Tahap 1 Membuat Karya

- 2. Buat garis batas seperti pigura 1 cm dari setiap sisi dan 1 cm dari tanda pertemuan botol



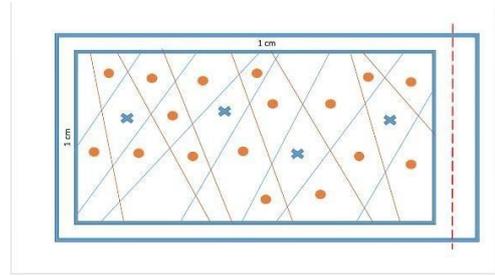
Gambar 5. Tahap 2 Membuat Karya

- 3. Buat 7 garis miring ke kanan berjajar dengan sudut yang boleh berbeda2, ujung garis jangan saling bertemu, lalu buat 7 garis berjajar ke arah yang berbeda sehingga ditemukan pola kotak-kotak tidak beraturan seperti berikut :



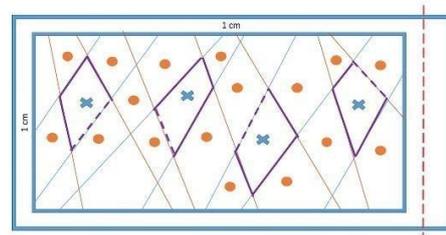
Gambar 6. Tahap 3 Membuat Karya

- 4. Tandai 4 kotak di tengah yang memiliki bentuk kotak dan antar kotak dikelilingi rangkaian kotak yang bebas seperti yang ditandai oleh tanda X biru.



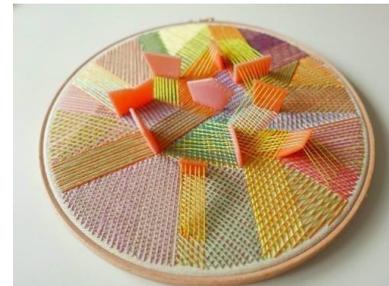
Gambar 7. Tahap 4 Membuat Karya

- 5. Guratan tiga sisi dari kotak itu bebas ke arah mana, lalu ditekuk ke arah luar



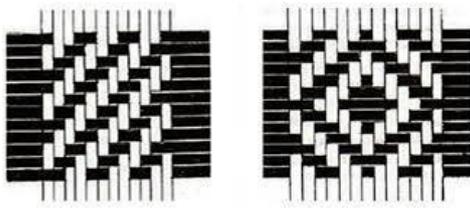
Gambar 8. Tahap 5 Membuat Karya

- 6. Tekukan dan kotak-kotak dijahit menggunakan satu ruas benang sulam ke garis-garis patokan. Perhatikan untuk tidak mempertemukan jahitan pada satu garis untuk mengurangi resiko sobek. Kotak-kotak yang tidak digurat juga diberi pola dengan jahitan benang sulam.



Gambar 9. Diagram Fase Tahap 6

- 7. Bagian jahitan benang yang terangkat kemudian di anyam menggunakan benang sulam dengan ruas penuh. Adapun pola-pola yang dapat digunakan adalah variasi anyaman persegi seperti di bawah ini. Penarikan benang ketika menganyam harus diperhatikan agar bentuknya sebisa mungkin kotak.



Gambar 10. Teknik Anyaman Sasak dan Pesergi

### B. Fase 2 Pelaksanaan Pelatihan

Fase ke dua ini merupakan fase pelaksanaan pelatihan yang dipimpin oleh ketua tim PKM, di mana ketua menjelaskan teori, bahan-bahan yang digunakan dan mendampingi peserta sesuai tahapan pembuatan prakarya dimaksudkan ajar peserta lebih memahami serta lebih mudah dalam pengerjaannya. Pada Fase 2 ini, pengabdian menggunakan strategi pembelajaran PAILKEM, yaitu strategi pembelajaran yang merupakan salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran membuat prakarya pada PKM. Strategi yang digunakan adalah strategi ke (2) dengan menyampaikan atau menggunakan metode pembelajaran, sebagaimana yang dikehendaki oleh pengajar, dengan menjelaskan dasar-dasar intruksi yang mengoptimalkan. Proses pembelajaran. PAILKEM merupakan sinonim dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif dan Menarik [9].



Gambar 11. Penjelasan Awal oleh Ketua PKM



Gambar 12. Peserta Mengerjakan Prakarya

Pelatihan bahan keras dengan teknik anyaman ini merupakan pembuatan prakarya yang banyak menggunakan tangan dan alat bantu, dengan berbagai macam kegiatan seperti membuat garis, melipat, menjahit, dan menggantung. Kegiatan ini dimaksudkan untuk melatih motorik peserta PKM. Pelatihan dengan merangsang motorik peserta sehingga motorik peserta dapat berkembang dengan baik dengan perkembangan motorik yang baik akan membuat peserta lebih mudah menyesuaikan diri pada lingkungan sekitar [10].



Gambar 13. Contoh Karya Peserta

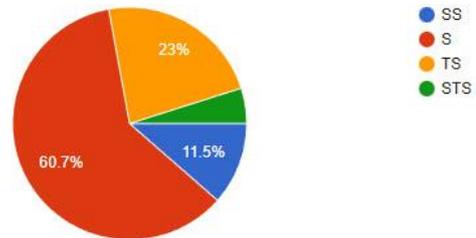
Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, aktivitas guru dan siswa dalam mengikuti pelatihan menggunakan bahan keras (busa eva), benang, gunting, cutter dan pensil. Peserta diminta untuk mengikuti instruksi dari tim PKM dengan mengamati aspek kreativitas seperti teori di atas. Peserta dalam kegiatan ini meliputi terdapatnya produk baru yang diciptakan berdasarkan kreativitas dari peserta sendiri. Dalam pelatihan PKM ini setiap peserta membuat satu karya baru sesuai kreativitas masing-masing peserta (lihat gambar 13) terlihat pemilihan warna dan kreativitas peserta juga diperlihatkan dengan penambahan ornamen titik berwarna biru pada bidang kosong. Pelatihan ini tidak secara instan dalam perkembangan motorik peserta tetapi dengan pelatihan ini dapat menjadi salah satu cara untuk peserta melatih perkembangan motorik di mana pelatihan ini membutuhkan kerapian dan ketepatan. Kerapian dan ketepatan peserta dapat dibidang sudah baik terlihat dari karya final peserta (lihat gambar 13) yang dikerjakan secara rapih satu persatu serta pemilihan warna benang yang senada. Setelah melihat hasil kemampuan kreativitas peserta di atas dapat diketahui bahwa kegiatan pelatihan barang keras dengan teknik anyaman ini memberikan kesempatan pada peserta untuk mengekspresikan kreativitasnya, mengemukakan kemungkinan-kemungkinan baru dalam membuat hasil karya baru sesuai keinginan peserta. Kegiatan prakarya ini lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta.

Adapun proses PKM pada tahap pengerjaan dilakukan bersamaan yang terdiri dari 3 kelas di mana mahasiswa dan anggota pengabdian dibagi juga menjadi 3 untuk mengawasi dan menjawab pertanyaan dari peserta pengabdian. Secara keseluruhan pengabdian ini dapat berjalan dengan lancar, peserta dapat mengikuti step-step instruksi dari pemberi materi dan peserta juga sangat antusias dalam mengikuti

kegiatan ini. Pengerjaan prakarya oleh peserta tim PKM melakukan review secara langsung dengan cara tim PKM mahasiswa memanggil satu persatu peserta dan meminta untuk menunjukkan hasil karya yang sedang dikerjakan di depan kamera agar hasil yang dibuat dapat maksimal.

mitra kerja sama berminat dan topik pelatihan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan mitra kerja sama.

2. Topik pembuatan prakarya sudah sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa



### C. Fase 3 Pelaporan

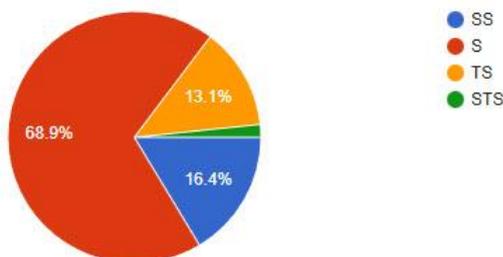


Gambar 14. Prakarya Akhir dari Peserta PKM

Fase ketiga merupakan tahap terakhir dalam pelaksanaan pelatihan ini di mana tim PKM memberikan waktu seminggu untuk seluruh peserta agar dapat menyelesaikan prakarya, setelah seminggu tim PKM melalui guru pengampu meminta hasil foto prakarya yang sudah selesai dari peserta. Hasil pelatihan terbilang sukses dengan berbagai macam bentuk pola yang tercipta dari masing-masing prakarya siswa SMPK Trimulia HITS.

Dampak dari PKM dalam meningkatkan kreativitas peserta dapat dilihat dari hasil kuesioner kepuasan mitra. Kuesioner kepuasan mitra ini diisi oleh 61 responden dari total peserta sejumlah 76 orang. Kuesioner yang disebar sesuai dengan kunjungan langsung oleh tim PKM dan evaluasi bersama mitra kerja sama dalam hal ini adalah SMK Trimulia HITS. Berikut adalah analisa kuesioner kepuasan mitra:

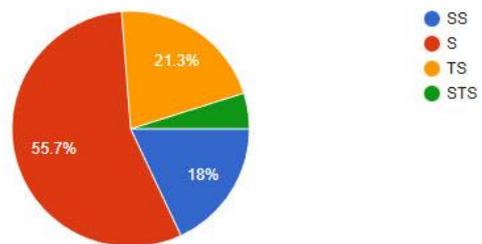
1. Guru dan siswa berminat untuk mengikuti kegiatan PKM selama sesuai kebutuhan Guru dan siswa



Dari hasil tersebut di atas menunjukkan bahwa 16,4% (10 responden), dari peserta PKM menjawab sangat setuju, 68,9% (42 responden) menjawab setuju, 13,1% (8 responden), sebanyak menjawab tidak setuju dan 0% (0 responden) menjawab sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa

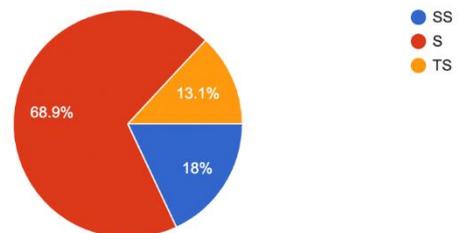
Pada pertanyaan ke dua ini menunjukkan bahwa 11.5% (7 responden) menjawab setuju, sebanyak 60.7% (37 responden) menjawab setuju dan 23% (14 responden) menjawab tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan mitra kerja sama puas dan merasa topil sesuai dengan kebutuhan mitra kerja sama (guru dan siswa)

3. Guru dan siswa mendapatkan manfaat langsung dari kegiatan PKM yang dilaksanakan



Hasil dari pertanyaan kuesioner ketiga sebanyak 18% (11 responden) menjawab sangat setuju, 55.7% (34 responden) menjawab setuju, 21.3% (13 responden) menjawab tidak setuju dan 0% (0 responden) menjawab sangat tidak setuju, dengan ini menunjukkan bahwa 55.7% mitra kerja sama Setuju bahwa mitra kerja sama mendapatkan manfaat langsung dari kegiatan PKM.

4. Secara umum, guru dan siswa puas terhadap kegiatan PKM

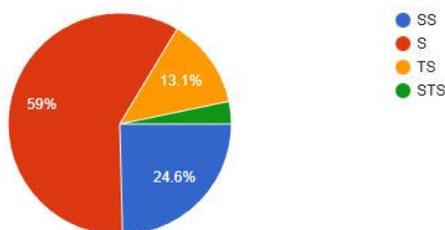


Dari hasil tersebut diatas menunjukkan 68,9% (42 responden) menjawab setuju, dan 18% (11 responden) menjawab sangat setuju, sebanyak 13,1% (8 responden) menjawab sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa

pelatihan kombinasi material tekuk anyam ini puas dengan kegiatan PKM.

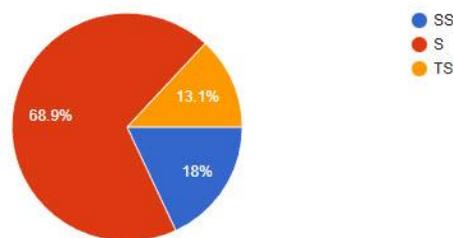
adalah mitra kerja sama berminta untuk mengikuti kegiatan PKM selanjutnya

#### 5. Pelatihan kombinasi material tekuk anyaman meningkatkan kreativitas guru dan siswa



Dari hasil tersebut diatas menunjukkan 59% (36 responden) menjawab setuju, dan 24.6% (15 reponden) menjawab sangat setuju, sebanyak 13.1% (8 reponden) mennjawab tidak setuju serta 0% (0 responden) menjawab sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bawah pelatihan kombinasi material tekuk anyam ini meningkatkan kreativitas mitra kerja sama.

#### 6. Secara umum, guru dan siswa puas terhadap kegiatan PKM



Berdasarkan hasil kuesioner diatas 68.9% (42 responden) menjawab setuju, 18% (11 responden) menjawab sangat setuju dan 13.1% (8 responden) menjawab tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mitra kerja sama merasa puas terhadap kegiatan PKM yang telah dilaksanakan.

Hasil kuesioner kepuasan mitra kerja sama diatas dapat disimpulkan kegiatan PKM ini memberikan dampak yang positif bagi mitra kerja sama seperti topik pelatihan Pelatihan Bahan Keras Dengan Teknik Anyaman sudah memenuhi kebutuhan mitra kerja sama dan kegiatan PKM ini pun meningkatkan kreativitas peserta dan yang terpenting lagi

#### IV. KESIMPULAN

Pelatihan Bahan Keras dengan Teknik Anyaman terbilang sukses dilakukan untuk siswa SMPK Trimulia HITS terlihat jelas dari pelaksanaan PKM yang sesuai jadwal yang ditentukan dan terlebih lagi terlihat pada hasil prakarya siswa yang sangat beragam dan sesuai dengan yang diharapkan oleh tim PKM ini tidak terlepas dari ketekunan dan keseriusan siswa dengan mengikuti semua instruksi dari tim PKM, tujuan pengajaran kreativitas pada Siswa SMPK Trimulia HITS sukses dilakukan selain itu pelatihan ini juga dapat mendukung para guru untuk mengembangkan kreativitas peserta serta juga melatih motorik peserta dengan kegiatan tangan membuat prakarya ini.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada LPPM Universitas Kristen Maranatha atas dukungan dana Pengabdian kepada Masyarakat ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Sudarma, "Mengembangkan Kerampilan Berpikir Kreatif," Jakarta, Rajawali Press, 2013, p. 19.
- [2] U. Munandar, "Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat," *Rineka Cipta*, p. 10, 2009.
- [3] T. Y. E. Siswono, Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif, Surabaya: Unesa University Press, 2018.
- [4] M. Sudarma, Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif, Jakarta: Rajawali Press, 2016.
- [5] Althaf, M. A., Aditya, D. K., Kreatif, F. I., & Telkom, U. (2017). Mural Sebagai Media Edukasi Mengenai Kebudayaan Kecamatan Terbangkalai. *E-Proceesing of Art & Design*, 4(3), 438-446.
- [6] S. M. Asidigianti Surya Patria, "Kerajinan Anyam sebagai Pelestarian Kearifan Lokal," 2015.
- [7] A. S. E. A. Siti Mutmainah, "Pengembangan Buku Ajar Kriya Anyamuntuk Mahasiswa S1 Pendidikan Seni Rupa," *Dimensi*, vol. 12, 2015.
- [8] Ratnaningsih, R., Indrawati, D., Rinanti, A.,& Wijayanti, A. (2020). Training for fasilitator ( tff ) desa bersih dan pengelolaan sampah 3r ( bank sampah ) di desa cibodas , training for fasilitators ( tff ) of clean water and 3r waste management ( bank of waste ) in cibodas village , pasir jambu, bandung regency abstract. *Abdimas dan kearifan lokal*, 1(1), 58-68.
- [9] H. d. N. Muhammad, Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- [10] R. C. A. Puspita., Analisis Keterampilan Motorik Halus melalui kegiatan finger Painting pada anak TK kelompok B Segugus Paud 06 Imogiri Kecamatan Imogiri kabupaten Bantul, Bantul, 2013.

PENULIS



Irena Vanessa Gunawan, S.T., M.Com, Program Sarjana Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Kristen Maranatha Bandung.



Erwin Ardianto Halim, S.Sn., M.F.A., HDII , Program Sarjana Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Kristen Maranatha Bandung.